

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING BAJU
MELALUI MEDIA BONEKA BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY*
KELAS DASAR IV DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR**
Imawati, Dra. Tatiana Meidina, M.Pd, Drs. Andi Budiman, M. Kes

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu dua murid tunadaksa jenis *cerebral palsy* yang mengalami ketidakmampuan dalam memasang kancing baju di kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimanakah kemampuan memasang kancing baju sebelum menggunakan media boneka. 2). Bagaimanakah gambaran kemampuan memasang kancing baju setelah menggunakan media boneka. dan 3). Apakah terdapat peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui media boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar ?. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah; 1). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media boneka. 2). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing setelah penggunaan media boneka, dan 3). Mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui media boneka pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memasang kancing baju sebelum dan setelah penggunaan media boneka pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Subyek dalam penelitian ini adalah murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar yang berjumlah dua orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media boneka berada pada kategori sangat kurang. Kemudian setelah penggunaan media boneka terjadi peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar yaitu berada pada kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan media boneka dapat meningkatkan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar.

Kata kunci: *Tunadaksa, Memasang Kancing Baju, Melalui Media Boneka*

I. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan atau keluarbiasaan yang disandanginya. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk berkebutuhan khusus dalam layanan pendidikan.

Kemandirian dalam keterampilan menolong diri sendiri terdapat beberapa istilah yang satu dengan yang lainnya berkaitan. istilah-istilah tersebut antara lain *activities of daily living* yang di singkat ADL, mengurus atau merawat diri (*self care*), dan menolong diri (*self help*).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2016 di kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar terlihat murid NJ dan SC mengalami kesulitan walaupun beberapa kali di ulang-ulang, yaitu anak mengalami kesulitan pada saat memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing dikarenakan *cerebral palsy* tersebut mengalami gangguan pada gerakannya terutama tangannya sehingga

cerebral palsy tersebut agak sulit melakukan kegiatan sehari-hari khususnya kegiatan memasang kancing baju.

Berdasarkan keadaan di lapangan peneliti melihat kegiatan menolong diri sendiri belum dapat diajarkan secara optimal. Materi ajar menolong diri sendiri sudah diajarkan namun tidak disertai sarana atau media belajar. Sebelum meneliti anak tersebut belajar mengancing pakai baju sendiri, belum pernah berlatih mengancing baju pada media boneka sehingga pada saat peneliti mengajarkan kegiatan memasang kancing baju pada boneka, anak tersebut termotivasi untuk belajar sendiri memasang kancing baju tanpa diperintah mau dirumah ataupun disekolah.

Media boneka merupakan media yang baik untuk mengajarkan anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap ke dalaman materi ajar. Media boneka yang cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah media model Padat berupa boneka dalam pembelajaran memasang kancing baju.

Melalui media boneka diharapkan anak dapat memasang baju berkancing dengan optimal. Penggunaan media boneka diharapkan dapat menarik

anak-anak, tidak cepat bosan. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti merasa perlu dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Media Boneka Bagi Anak *Cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar”.

A. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan memasang kancing baju sebelum menggunakan media boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan memasang kancing baju setelah menggunakan media boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui media boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan memasang kancing baju sebelum menggunakan media boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar.
2. Mengetahui kemampuan memasang kancing baju setelah menggunakan media boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui media boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya, murid tunadaksa pada

hususnya dalam meningkatkan kemampuan memasang kancing baju

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengajaran bina diri khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan memasang kancing baju melalui media boneka bagi anak tunadaksa.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi pendidik (Kepsek, guru, orang tua,) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan melatih anak tunadaksa dalam melakukan bina diri khususnya cara memasang kancing baju.
 - b. Bagi anak yaitu sebagai bukti adanya peningkatan keterampilan anak tunadaksa dalam kegiatan bina diri anak khususnya cara memasang kancing baju melalui media boneka.

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengetian *Bina Diri*

Istilah *Activity of Daily Living* (ADL) atau Bina Diri aktivitas kehidupan sehari-hari dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus dikenal dengan istilah Bina Diri atau bina gerak yang mengacu pada suatu kegiatan bersifat pribadi yang memiliki

dampak dan berkaitan dengan *human relationship*.

b. Tujuan dan fungsi Bina Diri

Tujuan dari Bina diri menurut (Suhaeri 1992) adalah agar anak:

- 1). Mampu menggerakkan ototnya dengan serasi, sehat dan kuat sehingga mampu melakukan gerakan sesuai dengan fungsinya.
- 2). Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi dari pengajaran bina diri dan bina gerak bagi anak yang mengalami gangguan pada motoriknya yaitu:

- (a) Mengembangkan kemampuan anggota badan yang mengalami kesulitan bergerak agar dapat berfungsi secara optimal.
- (b) Mengembangkan dan melatih siswa secara berkesinambungan agar mampu mengatasi kebutuhan hidupnya.
- (c) Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara pelatih atau guru dengan pribadinya agar terjalin kontak secara harmonis.

c. Prinsip dasar *Bina Diri*

Prinsip dasar kegiatan Bina Diri dalam (Suhaeri, 1992) meliputi dua hal, yaitu: 1) berkaitan dengan peristilahan yang dipergunakan seperti dijelaskan sebelumnya., 2) berkaitan dengan fungsi dari kegiatan Bina Diri.

d. *Activity of daily living* (ADL) ABK.

Keragaman individu dari anak berkebutuhan khusus membawa dampak pada kebutuhan anak secara beragam pula. Salah satu kebutuhan ABK yaitu ADL atau Bina Diri. Berdasarkan fakta lapangan tidak semua ABK memerlukan pembelajaran atau pelatihan Bina Diri, misalnya anak tunarungu wicara dan anak tunalaras karena baik secara fisik, intelektual, juga sensomotorik tidak terganggu sehingga tidak ada hambatan bagi mereka untuk melakukan kegiatan rutin harian kecuali hambatan berkomunikasi bagi ATR dan hambatan penyesuaian sosial-emosi bagi anak tunalaras.

1. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan.

Sadiman (2005: 6) mengatakan bahwa: “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Rahadi (1997 : 16) yaitu:

(a).Gambar diam, (b).Gambar gerak, (c).Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam, (d).Televisi, (e).Benda – benda hidup, simulasi maupun model. (f).Instruksional berprogramam ataupun CAI (*Computer Assisten Instruction*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting mendukung terciptanya lingkungan belajar sehingga tercapai tujuan proses belajar yang tercermin dalam hasil belajar peserta didik.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Untuk mengenali beberapa ciri media pembelajaran berikut akan tersajikan beberapa ciri Gerlach dan Ely (Arsyad, 2006: 11) mengemukakan bahwa:

Dalam media pembelajaran terdapat tiga ciri media yang merupakan

petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Ketiga ciri tersebut yaitu:

- 1) Ciri fiksatif (*fixative property*)
- 2) Ciri manipulatif (*manipulative property*).
- 3) Ciri distributif (*distributive property*).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan murid sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sadiman (1997: 16) mengatakan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap positif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: a)

Menimbulkan kegairahan belajar, b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dengan kenyataan,

- 4) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 5) Dengan sifat yang unik pada tiap murid ditambah lagi lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan dengan guru berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan.

d. Media Boneka

Menurut Bachtar S. Bachri (2005: 138) boneka merupakan representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak. Disamping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak. Media boneka adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Heinich, Molenda dan Russel (furqon 2007) mengemukakan klasifikasi media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Media yang tidak diproyeksikan
2. Media yang diproyeksikan
3. Media audio
4. Media video dan rum
5. Computer dan multimedia berbasis computer

Berikut ini akan dijelaskan salah satu jenis model yang dikemukakan diatas yaitu model padat yang digunakan dalam media model sebagai berikut :

1. Model Padat (solid Model)

Model Padat Suatu model padat biasanya memperlihatkan bagian permukaan luar daripada objek dan acapkali membuang bagian-bagian yang membingungkan gagasan-gagasan utamanya dari bentuk, warna, dan susunannya. Kegiatan membuat model padat oleh para siswa sangat bermanfaat dalam mengembangkan konsep realisme bagi dirinya. Melalui kegiatan kontruksi, mencipta dan membentuk objek tertentu, mereka ditantang untuk memecahkan masalah-masalah pengajaran dalam berbagai bidang studi yang mereka pelajari.

- a. Kelebihan Model Padat

1. Dapat memberikan pengalaman secara langsung
2. Dapat mengembangkan konsep realisme siswa

- b. Kekurangan Model Padat

1. Tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar
 2. Anak Tuna Netra sulit untuk mengaplikasikannya.
2. Model padat yang digunakan dalam media model yaitu boneka

- e. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka :

Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan media boneka yaitu :

1. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit
2. Tidak banyak memakan tempat

- f. Langkah-langkah Memasang Kancing Baju Melalui Penggunaan Media Boneka

Menurut Maria J. Wantah (2007:188) ada beberapa langkah memasang kancing baju yang di sesuaikan dengan kesulitan anak melalui media boneka, yaitu:

1. Membenahi pakaian dengan membetulkan ujung-ujung baju agar sama tinggi
2. Membuka lebar baju yang akan di kancing
3. Memegang kancing dengan cara menjepitnya dengan ibu jari dan telunjuk tangan kiri

4. Tangan kanan memegang lubang kancing
5. Menjepitkan kancing ke dalam lubangnya dengan cara mendorong dengan ibu jari tangan kiri
6. Masukkan jempol kanan kelobang kancing
7. Menarik kancing dengan ibu jari dan telunjuk tangan kanan
8. Tangan kiri menarik ujung baju lobang kancing
9. Setelah itu lanjutkan mengancingkan baju dengan cara yang sama sampai selesai
10. Merapikan baju yang telah dikancing

2. Hakikat *Cerebral palsy*

a. Pengertian *Cerebral Palsy*

Cerebral palsy merupakan salah satu jenis dari tunadaksa. *Cerebral palsy* adalah kelainan yang disebabkan oleh kerusakan otak yang mengakibatkan kelainan pada fungsi gerak dan koordinasi, psikologis dan kognitif sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.

b. Klasifikasi Anak *Cerebral Palsy*

Menurut Yulianto (Salim, 2007: 178), *cerebral palsy* diklasifikasikan menjadi enam, yaitu:

- 1) *Spasticity*
- 2) *Athetosis*
- 3) *Ataxia*
- 4) *Tremor*
- 5) *Rigidit,*
- 6) Campuran

c. Penyebab *cerebral Palsy*

Penyebab terjadinya *cerebral palsy* dikemukakan sesuai dengan ragam kelainan menurut Asssjari (1995) mengatakan bahwa:

- 1) Sebab-sebab sebelum kelahiran (Pase Prenatal)
- 2) Sebab-sebab pada saat kelahiran (Pase natal)
- 3) Bayi yang lahir sebelum waktunya (*prematuur*)
- 4) Sebab-sebab setelah proses kelahiran (Pase *postnatal*)

Fase setelah kelahiran (*post natal*) adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai anak berusia 5 tahun. Usia 5 tahun dipergunakan sebagai patokan akhir, karena pada usia tersebut perkembangan otak dianggap telah selesai. Hal-hal yang mengakibatkan kerusakan otak setelah bayi dilahirkan.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar sebelum dan sesudah menggunakan media boneka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran kemampuan memasang kancing baju sebelum dan sesudah menggunakan media boneka.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu media model sebagai variabel bebas dan kemampuan memasang kancing baju sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Media boneka adalah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bina diri yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan memasang kancing baju.
- b. Kemampuan memasang kancing baju adalah kemampuan anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar dalam memasang kancing baju sendiri

pada boneka tanpa bantuan orang lain dan anak mampu mempraktekkan cara memasang kancing baju sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah dua siswa tunadaksa jenis *cerebral palsy*. Mengingat jumlah subjek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Murid tersebut berinisial NJ dan SC dan berjenis kelamin perempuan yang berada pada kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar.

Tabel 3.1 Data Siswa Tunadaksa Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar

Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
MA	Laki – laki
SR	Perempuan

D. Teknik pengumpulan data

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan memasang kancing baju, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa memasang kancing baju, tes dilakukan sebanyak dua kali, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan alat *cek list* yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan memasang kancing baju siswa tunadaksa melalui penggunaan media boneka pada teknik kategorisasi standar sebagai berikut:

Interval	Kategori
80-100	Baik sekali
60-79	Baik
56-65	Cukup
41-55	Kurang
≤ 41	Sangat kurang

(Arikunto, S, 2004: 19)

Tabel 3.2 Kategorisasi Standar

2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2010: 240). Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh foto hasil kerja anak (baju yang belum dan sudah dikancingkan)

3. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah kemampuan memasang kancing baju sebelum dan setelah menggunakan media boneka bagi anak

cerebral palsy kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar ?

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media boneka menggunakan standar kategori kemampuan siswa melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi kenilai dengan rumus:

Nilai

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

ikunto, (1997 : 236)

3. Membandingkan kemampuan memasang kancing baju sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan

divisualisasikan dalam diagram batang.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan Bagi Anak *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Negeri 1 Makassar yang berjumlah dua orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2017. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan memasang kancing baju dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan media boneka dan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan menggunakan media boneka.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Deskripsi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Penggunaan Media Boneka

Untuk mengetahui gambaran kemampuan memasang kancing baju

Bagi Anak *cerebral palsy* Kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar menggunakan media boneka dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan memasang kancing baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas dasar IV SLB Negeri 1 Makassar menggunakan media boneka.

Tabel 4.1. Nilai Tes Awal Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Menggunakan Media Boneka

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	NJ	2	20	Sangat kurang
2.	SC	3	30	Kurang

Adapun data Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar sebelum menggunakan media Boneka pada tes awal kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar sebelum menggunakan media boneka diperoleh skor yaitu dua (2) dan tiga (3), Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus

yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skoryang diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

$$= \frac{2}{10} \times 100$$

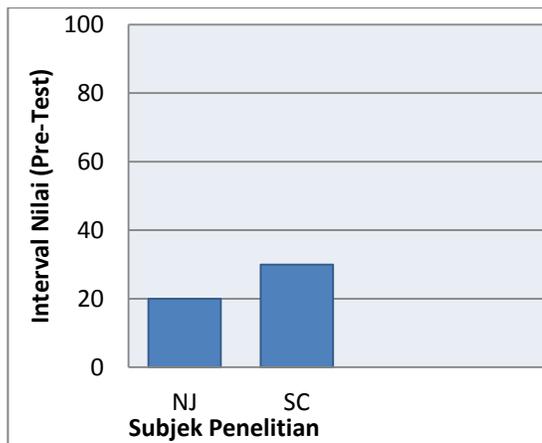
$$= 40$$

$$\text{Nilai SR} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3}{10} \times 100$$

$$= 30$$

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes awal kemampuan memasang kancing baju sebelum menggunakan media boneka tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:



Gambar diagram batang 4.1 Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Penggunaan Media Boneka.

Deskripsi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Setelah Penggunaan Media Boneka

Mengetahui gambaran Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar setelah menggunakan media boneka dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar setelah penggunaan media boneka

Tabel 4.2. Nilai Tes akhir memasang kancing baju bagi anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah Menggunakan Media Boneka

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	NJ	8	80	Baik sekali
2.	SC	9	90	Baik sekali

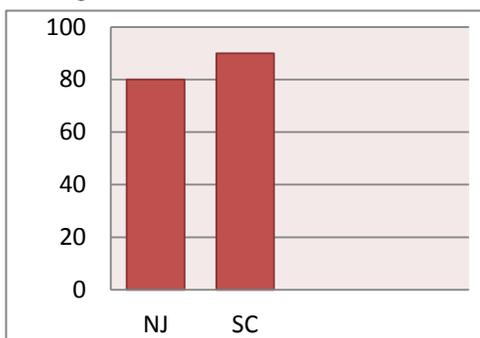
Adapun data yang diperoleh dari hasil tes akhir terhadap murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar setelah menggunakan media boneka diperoleh skor yaitu delapan (8) dan sembilan (9). Selanjutnya skor yang diperoleh

dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{10} \times 100 \\ &= 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai SR} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{9}{10} \times 100 \\ &= 90\end{aligned}$$

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan memasang kancing baju setelah menggunakan media boneka tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:



Gambar diagram batang 4.2 Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar Setelah Penggunaan Media Boneka

Peningkatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1

Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Boneka

Sebelum dan setelah penggunaan media Boneka pada tabel 4.3 memperlihatkan peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media Boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan media boneka

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Memasang Kancing Baju bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Dan Setelah Penggunaan Media Boneka

No	Kode murid	Sebelum	kategori	setelah	kategori
		Nilai		Nilai	
1	MA	20	Sangat kurang	80	Baik sekali
2	SR	30	Sangat kurang	90	Baik sekali

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan memasang kancing baju sebelum dan setelah menggunakan media boneka tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut

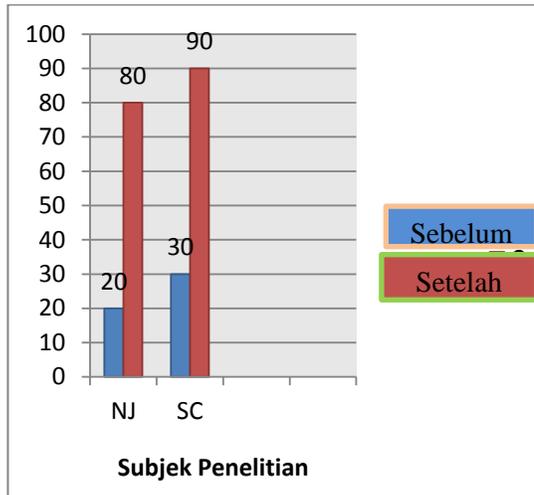


Diagram batang 4.3. Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Boneka.

V. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan mengenai hasil penelitian penggunaan media boneka dalam meningkatkan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar, maka dapat di simpulkan bahwa

1. Kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar sebelum menggunakan media boneka berada pada kategori sangat kurang.
2. Kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas

dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah menggunakan media boneka berada pada kategori baik sekali.

3. Terdapat peningkatan kemampuan memasang kancing baju setelah menggunakan media boneka bagi anak *cerebral palsy* di SLB Negeri 1 Makassar

B. Saran

1. Kepada guru SLB khususnya SLB Negeri 1 Makassar menggunakan media boneka sehingga diharapkan memberikan materi pembelajaran kepada murid *cerebral palsy* yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajarnya.
2. Kepala sekolah, hendaknya mengupayakan sarana dan prasarana belajar yang lebih memadai khususnya untuk murid *cerebral palsy*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi anak *cerebral palsy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur rahman,M dan Sudjadi S, (1996).
“Pendidikan Luar Biasa Umum”
 Depdikbud.Dirjen.Dikti : Jakarta
- Abdul Karim H Ahmad 2007.Media
 Pembelajaran.Makassar : UNM
- Arikunto,S. 1997. *Prosedur Penelitian
 Suatu Pendekatan Praktek.*
 Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad,A (2007). *Media
 Pelajaran.*Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Assjari, M. 1995. *Orthopaedagogik
 Anak Tuna daksa.* Jakarta:
 Departemen Pendidikan dan
 Kebudayaan.
- Depdikbud, 1986, *Bina Gerak Bagi
 Anak Tunadaksa.* Jakarta:
 Departemen Pendidikan dan
 Kebudayaan.
- Depdikbud, 1997.*Kurikulum Pendidikan
 Luar Biasa, GBPP Mata
 Pelajaran Program Khusus
 Bina Diri dan Bina Gerak.*
 Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana dkk.Media pembelajaran.
 Bandung: Sinar Baru.1991
- Modul Psikologi Perkembangan
 IGP1112TM7.pdf
- Maria J. Wantah. 2007. Pengembangan
 Kemandirian Anak Tunagrahita
 Mampu Latih. Jakarta:
 Depdiknas
- Resti Lupita Sari. 2014. Skripsi
 Peningkatan Keterampilan
 Berbicara Melalui Media
 Boneka Taangan Pada Anak
 Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh
 Gedongkiwo , Yogyakarta.
- Salim, 1996.*Pendidikan Bagi Anak
 Cerebral Palsy.*Jakarta
 :Depdikbud, Dirjen, Dikti
- Sinring. A. dkk. 2012. *Pedoman
 Penulisan Skripsi Program S-1
 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.*
 Makassar:Universitas Negeri
 Makassar.
- Sudjana,N dan Rivai, A.2002.”*Media
 Pengajaran”.*Bandung: Sinar
 Bari Algesindo.
- Sugiyono, (2008) “ *Metode Penelitian
 Pendidikan* “ alfabet ; Bandung
- Suhaeri, 1992. *Pendidikan Menolong
 Diri Sendiri,* jakarta Depdikbud.
- Salim, A. 1996.*Pendidikan Bagi Anak
 Cerebral Palsy.* Jakarta:
 Departemen Pendidikan dan
 Kebudayaan
- [http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2s
 article/download/1801/1908](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2s/article/download/1801/1908)